

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Green Innovation* dan Transformasi Digital terhadap Keberlanjutan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi pada pelaku UMKM di Kota/Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green Innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen pelaku UMKM dalam menerapkan inovasi berwawasan lingkungan (seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan dan efisiensi energi), maka keberlanjutan dan ketahanan bisnis UMKM di Magetan dan Madiun akan semakin meningkat.
2. Transformasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Pemanfaatan teknologi digital secara tepat guna, seperti penggunaan media sosial untuk pemasaran dan adopsi pembayaran digital (*e-wallet*), terbukti secara langsung mampu memperluas jangkauan pasar dan memperkuat keberlanjutan operasional UMKM.
3. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Semakin baik pemahaman dan kedisiplinan pelaku UMKM dalam mengelola, mencatat, dan merencanakan keuangan usahanya, maka akan semakin terjamin pula stabilitas arus kas dan umur bisnis dari UMKM tersebut.

4. Literasi Keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh *Green Innovation* terhadap Keberlanjutan UMKM. Kecerdasan finansial semata tidak cukup untuk memperkuat dampak inovasi hijau terhadap keberlanjutan usaha. Pelaksanaan inovasi ekologis seringkali menuntut ketersediaan modal fisik yang riil, sehingga sekadar memiliki literasi keuangan yang baik tanpa dibarengi kecukupan modal investasi tidak akan memberikan dampak akselerasi yang signifikan bagi UMKM.
5. Literasi Keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh Transformasi Digital terhadap Keberlanjutan UMKM. Kemampuan mengelola keuangan tidak terbukti dapat memperkuat keberhasilan digitalisasi. Hal ini dikarenakan keberhasilan transformasi digital pada UMKM lebih ditentukan oleh kesiapan infrastruktur teknologi (perangkat keras/lunak) dan literasi digital (kemampuan teknis) dari pelaku usaha itu sendiri.

B. Implikasi

a. Impikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan Resource-Based View (RBV) dan Teori Keagenan (Agency Theory) dalam literatur keberlanjutan bisnis UMKM. Hasil penelitian membuktikan secara empiris bahwa kapabilitas *Green Innovation* dan Transformasi Digital berfungsi sebagai sumber daya strategis internal yang berharga dan krusial untuk menciptakan efisiensi serta mempertahankan daya saing UMKM. Selain itu, temuan ini memperkaya perspektif Teori Keagenan dengan membuktikan bahwa Literasi Keuangan sebagai wujud mekanisme kontrol internal secara langsung

berkontribusi pada ketahanan bisnis. Meskipun demikian, variabel kontrol ini terbukti belum mampu memoderasi dampak inovasi ramah lingkungan maupun teknologi digital terhadap keberlanjutan UMKM di wilayah penelitian, mengingat keberlanjutan pada fase ini lebih didikte oleh penguasaan sumber daya fisik dan tekanan regulasi eksternal dibandingkan kapabilitas tak berwujud (*intangible resources*).

b. Implikasi Praktis

- a) Bagi Pelaku UMKM: Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pemilik UMKM untuk memprioritaskan alokasi anggaran pada pemanfaatan teknologi digital (seperti *e-commerce* dan aplikasi pembukuan) serta inovasi hijau skala mikro. Selain itu, pelaku UMKM dituntut untuk terus mengedukasi diri terkait literasi keuangan dasar (seperti disiplin pemisahan kas pribadi dan usaha) karena penguasaan tata kelola ini terbukti secara langsung menjadi penopang stabilitas operasional dan efisiensi perusahaan jangka panjang.
- b) Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan: Hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya dukungan riil dari instansi pemerintah (seperti Dinas Koperasi dan UKM). Pemerintah disarankan untuk merancang program pemberdayaan yang tidak sekadar menyalurkan bantuan perangkat digital atau subsidi mesin ramah lingkungan, tetapi juga memfasilitasi pendampingan manajerial dan literasi keuangan secara terintegrasi agar UMKM dapat membangun ketahanan internal yang kokoh.

C. Keterbatasan

Hasil penelitian yang telah disajikan ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Penelitian: Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen berupa *Green Innovation* dan Transformasi Digital, serta Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, model penelitian ini belum mencakup faktor-faktor eksternal makro yang berpotensi kuat memengaruhi keberlanjutan UMKM, seperti akses permodalan dari lembaga keuangan, kebijakan pajak, atau intensitas persaingan pasar di era modern.
- b. Cakupan Sampel dan Wilayah: Sampel dalam penelitian ini terbatas pada 74 pelaku UMKM yang beroperasi khusus di wilayah Kota/Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan. Keterbatasan ruang lingkup ini menyebabkan hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan secara luas untuk UMKM yang berada di wilayah atau provinsi lain dengan karakteristik geografis, demografis konsumen, dan ekosistem bisnis yang berbeda.
- c. Metode Pengumpulan Data: Pengumpulan data sepenuhnya bergantung pada instrumen kuesioner berskala Likert. Metode self-assessment (penilaian mandiri) ini berpotensi menimbulkan bias subjektivitas, di mana responden mungkin cenderung memberikan jawaban yang dianggap ideal secara normatif (terutama pada aspek kepedulian lingkungan/*Green Innovation*) daripada merepresentasikan kondisi operasional usaha yang sesungguhnya di lapangan.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan secara selaras adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Penelitian Peneliti di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan model penelitian dengan mengakomodasi faktor-faktor makroekonomi dan eksternal. Penambahan variabel independen maupun moderasi yang relevan dengan dinamika bisnis saat ini seperti akses permodalan dari lembaga keuangan, dampak kebijakan perpajakan, atau tingkat intensitas persaingan pasar—diharapkan mampu memberikan analisis yang lebih komprehensif terkait determinan yang memengaruhi keberlanjutan UMKM.
- b. Cakupan Sampel dan Wilayah Guna meningkatkan validitas eksternal dan kemampuan generalisasi hasil studi, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas ruang lingkup wilayah observasi. Melibatkan populasi UMKM pada tingkat provinsi atau mencakup beberapa daerah dengan karakteristik geografis dan ekosistem bisnis yang lebih heterogen, serta diiringi dengan penambahan jumlah sampel secara signifikan (lebih dari 74 responden), akan menghasilkan temuan yang lebih representatif.
- c. Metode Pengumpulan Data Untuk memitigasi potensi bias subjektivitas (*common method bias*) yang melekat pada metode *self-assessment* (penilaian mandiri) melalui kuesioner berskala Likert, penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk mengadopsi pendekatan penelitian campuran (*mixed-methods*). Instrumen kuesioner sebaiknya didukung dengan proses triangulasi data, seperti wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi lapangan

secara langsung, atau tinjauan dokumen empiris, guna memvalidasi implementasi aktual dari *Green Innovation* dan kondisi operasional UMKM yang sesungguhnya di lapangan.